

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri berdiri sejak tahun 1999, pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan

Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸⁶

⁸⁶ <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> (Diakses pada tanggal 4 Maret 2019 pukul 20.04 WIB).

Dalam menjalankan fungsinya, PT Bank Syariah Mandiri memiliki produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Salah satu produk penghimpunan dana yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri dalam bentuk simpanan adalah dengan menggunakan akad *wadiah*, melalui tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan untuk pembiayaan, salah satunya menggunakan akad *mudharabah*. Dari pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan berupa bagi hasil dan margin. Tinggi rendahnya volume penghimpunan dana dan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank.

2. Profil Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: www.syariahamandiri.co.id. PT. Bank Syariah Mandiri berdiiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp. 2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp2.489.021.935.000. Sampai saat ini PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM

Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%). PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori *TOP CSR Improvement* 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan *Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.⁸⁷

3. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern” (*The Leading & Modern Sharia Bank*).

Bank syariah terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial dan corporate*.

Bank syariah modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

⁸⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan> (Diakses Tanggal 4 Maret 2019 Pukul 20.12 WIB).

4. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah *universal*. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁸⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Giro *Wadiah* PT Bank Syariah Mandiri

Giro *wadiah* merupakan produk penghimpunan dana bank syariah dengan konsep *wadiah yad dhamanah*, dimana bank menggunakan dana simpanan giro untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Semakin tinggi volume giro *wadiah* maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan bank syariah. Berikut ini adalah tabel giro *wadiah* periode 2011-2018.

⁸⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/organisasi/> (Diakses Tanggal 4 Maret 2019 Pukul 20.19).

Tabel 4.1**Giro Wadiah PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018****(Dalam Juta Rupiah)**

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|-----------|------------|-----------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2011 | 3.358.112 | 3.876.390 | 4.218.335 | 4.583.523 |
| 2012 | 4.874.002 | 4.668.835 | 5.495.927 | 6.430.912 |
| 2013 | 5.054.759 | 6.356.813 | 6.042.928 | 7.507.387 |
| 2014 | 4.779.362 | 4.823.722 | 4.962.124 | 5.186.571 |
| 2015 | 6.420.503 | 6.673.566 | 5.867.399 | 5.818.708 |
| 2016 | 5.620.697 | 7.091.732 | 6.976.291 | 6.860.850 |
| 2017 | 7.530.315 | 8.751.773 | 8.685.435 | 8.435.776 |
| 2018 | 9.003.749 | 10.642.088 | 7.928.988 | 8.704.173 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah giro *wadiah* yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif atau naik turun. Perolehan giro *wadiah* terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan pertama yaitu sebesar Rp 3.358.112, sedangkan perolehan giro *wadiah* tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan kedua yaitu sebesar Rp 10.642.088. Semakin meningkatnya dana simpanan *wadiah*, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan guna memperoleh pendapatan.

2. Analisis Tabungan *Wadiah* PT Bank Syariah Mandiri

Tabungan *wadiah* adalah produk penghimpunan dana bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan dengan akad *wadiah yad dhamanah*, dimana bank menggunakan dana simpanan tabungan untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi volume tabungan *wadiah* maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan bank syariah. Berikut ini adalah tabel tabungan *wadiah* periode 2011-2018.

Tabel 4.2

Tabungan *Wadiah* PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018

(Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2011 | 321.560 | 378.217 | 392.441 | 512.340 |
| 2012 | 532.602 | 655.458 | 748.392 | 901.524 |
| 2013 | 960.763 | 1.020.065 | 1.157.311 | 1.607.950 |
| 2014 | 1.404.752 | 1.528.662 | 1.612.215 | 1.700.819 |
| 2015 | 1.628.556 | 1.715.615 | 1.888.909 | 2.239.241 |
| 2016 | 2.107.823 | 2.335.566 | 3.476.244 | 2.593.437 |
| 2017 | 2.647.623 | 2.789.864 | 2.889.215 | 3.193.588 |
| 2018 | 3.190.692 | 3.335.423 | 3.402.430 | 3.751.591 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-

2018

Jumlah tabungan *wadiah* yang diperoleh pada grafik di atas terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Perolehan tabungan *wadiah* tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan keempat yaitu sebesar Rp 3.751.591. Peningkatan ini menunjukkan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PT Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia.

3. Analisis Pembiayaan *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri

Mudharabah adalah salah satu konsep bagi hasil antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola atau pengusaha (*mudharib*) dengan konsep *mudharabah mutlaqah*, yaitu bank syariah memberikan keleluasaan kepada pengelola untuk mempergunakan dana tersebut dalam usaha yang halal dan menguntungkan. Namun pengelola tetap bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dengan baik. Semakin baik pengelolaan pembiayaan *mudharabah*, maka akan semakin besar pula pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diperoleh bank syariah. Berikut ini adalah tabel pembiayaan *mudharabah* periode 2011-2018.

Tabel 4.3

Pembiayaan *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri

Periode 2011-2018 (Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2011 | 628.403 | 819.441 | 786.104 | 512.340 |
| 2012 | 681.721 | 823.525 | 1.192.421 | 901.524 |
| 2013 | 2.112.347 | 2.328.112 | 2.075.237 | 1.607.950 |
| 2014 | 3.528.124 | 3.727.819 | 3.487.980 | 3.164.130 |

| | | | | |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 2015 | 3.481.235 | 3.357.705 | 3.138.566 | 2.288.566 |
| 2016 | 2.755.182 | 3.597.104 | 3.345.510 | 3.151.201 |
| 2017 | 3.055.212 | 3.503.390 | 3.593.178 | 3.398.751 |
| 2018 | 3.470.062 | 3.347.327 | 3.398.751 | 3.273.030 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018

Grafik di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang fluktuatif. Perolehan pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan pertama yaitu sebesar Rp 628.403, sedangkan perolehan pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan ketiga yaitu sebesar Rp 3.987.751. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank.

4. Analisis Pendapatan PT Bank Syariah Mandiri

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha suatu perusahaan atau bank. Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Berikut ini adalah tabel pendapatan periode 2011-2018.

Tabel 4.4
Pendapatan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018
(Dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|---------|---------|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2011 | 56.817 | 123.218 | 161.237 | 70.811 |
| 2012 | 239.442 | 507.225 | 814.799 | 1.140.805 |
| 2013 | 272.458 | 558.663 | 846.607 | 1.144.339 |
| 2014 | 262.565 | 497.582 | 471.518 | 485.786 |
| 2015 | 248.619 | 78.674 | 94.093 | 428.743 |
| 2016 | 321.980 | 497.215 | 372.665 | 312.110 |
| 2017 | 738.159 | 814.728 | 927.352 | 1.295.681 |
| 2018 | 862.150 | 971.661 | 812.723 | 764.215 |

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi sebesar 5%). Kriteria keputusannya yaitu jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Table 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Giro Wadiah (x1) | Tabungan Wadiah (x2) | Pembiayaan Mudharabah (x3) | Pendapatan (y) |
|----------------------------------|----------------|---------------------|-------------------------|-------------------------------|-------------------|
| N | | 32 | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 6350992,03 | 1831902,75 | 2922976,16 | 537332,50 |
| | Std. Deviation | 1727289,105 | 1050866,985 | 470191,125 | 350337,541 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,094 | ,107 | ,128 | ,128 |
| | Positive | ,094 | ,107 | ,086 | ,128 |
| | Negative | -,074 | -,089 | -,128 | -,097 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,530 | ,603 | ,725 | ,724 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,942 | ,861 | ,670 | ,671 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa:

- Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada giro wadiah sebesar $0,942 > 0,05$. Hal ini berarti giro wadiah berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabungan wadiah sebesar $0,861 > 0,05$. Hal ini berarti tabungan wadiah berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pembiayaan mudharabah sebesar $0,670 > 0,05$. Hal ini berarti pembiayaan mudharabah berdistribusi normal.
- Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pendapatan sebesar $0,671 > 0,05$. Hal ini berarti pendapatan berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan kriteria jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinieritas.

Table 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 Giro Wadiah (x1) | ,261 | 3,838 |
| Tabungan Wadiah (x2) | ,214 | 4,682 |
| Pembiayaan Mudharabah (x3) | ,319 | 3,135 |

a. Dependent Variable: Pendapatan (y)

Sumber: Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari giro *wadiah* adalah sebesar 3,838, tabungan *wadiah* sebesar 4,682 dan pembiayaan *mudharabah* sebesar 3,135. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada di atas -2 atau $DW > -2$.

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Table 4.7**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,754 ^a | ,598 | ,522 | 242183,265 | 1,244 |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah (x3), Giro Wadiah (x1), Tabungan Wadiah (x2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (y)

Sumber: Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,244. Dengan demikian, hasil uji autokorelasi tersebut berada di antara -2 sampai +2 atau $-2 \leq 1,244 \leq +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi atau model ini layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

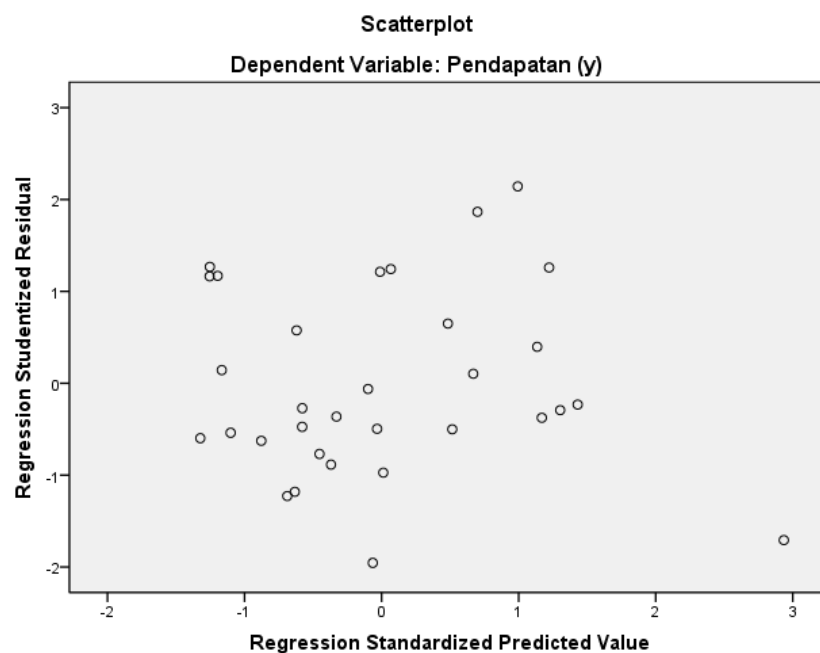
- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan gambar *scatterplot*.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber: Output SPSS 19.0

Hasil output *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0, tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y = Variabel dependen (pendapatan)

X_1 = Variabel independen (*giro wadiah*)

X_2 = Variabel independen (*tabungan wadiah*)

X_3 = Variabel independen (*pembiayaan mudharabah*)

a = Nilai konstanta

b_1 = Koefisien 1

b_2 = Koefisien 2

b_3 = Koefisien 3

e = Nilai error

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi linier berganda.

Table 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -106468,810 | 381548,780 | | -,279 | ,782 |
| Giro Wadiah (x1) | ,232 | ,049 | 1,145 | 4,706 | ,000 |
| Tabungan Wadiah (x2) | -,081 | ,090 | -,244 | -,907 | ,000 |
| Pembiayaan Mudharabah (x3) | ,233 | ,164 | 1,313 | 5,424 | ,002 |

a. Dependent Variable: Pendapatan (y)

Sumber: Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel *output Coefficients^a*, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -106468,810 + 0,232X_1 + (-0,081X_2) + 0,233X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar -106468,810 menyatakan bahwa jika tidak ada giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan pembiayaan *mudharabah*, maka pendapatan PT Bank Syariah Mandiri akan turun sebesar Rp 106468,810.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,232 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 giro *wadiah*, maka pendapatan PT Bank Syariah Mandiri diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,232.

Dan sebaliknya, jika giro *wadiah* turun Rp 1, maka akan menurunkan pendapatan PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 0,232 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -0,081 menyatakan bahwa setiap penurunan Rp 1 tabungan *wadiah*, maka akan menurunkan pendapatan PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp -0.081. Dan sebaliknya, jika tabungan *wadiah* naik Rp 1, maka pendapatan PT Bank Syariah Mandiri diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar Rp -0,081 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,233 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 pembiayaan *mudharabah*, maka akan meningkatkan pendapatan PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 0,233. Dan sebaliknya, jika pembiayaan *mudharabah* turun Rp 1, maka pendapatan PT Bank Syariah Mandiri diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,233 dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

Tanda positif menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh

secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, adapun prosedurnya yaitu:

H_0 = artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 = artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.
- 2) Apabila signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri secara parsial dapat dilihat melalui tabel hasil uji t berikut ini.

Table 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -106468,810 | 381548,780 | | -,279 | ,782 |
| Giro Wadiah (x1) | ,232 | ,049 | 1,145 | 4,706 | ,000 |
| Tabungan Wadiah (x2) | -,081 | ,090 | -,244 | -,907 | ,000 |
| Pembiayaan Mudharabah (x3) | ,233 | ,164 | 1,313 | 5,424 | ,002 |

a. Dependent Variable: Pendapatan (y)

Sumber: Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh Giro *Wadiah* (X_1) Terhadap Pendapatan (Y)

Tabel *Coefficients^a* di atas menunjukkan bahwa koefisien B giro *wadiah* bernilai positif sebesar 0,232 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,706. T_{tabel} sebesar 2,048 diperoleh dari $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$; $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$. Nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $4,706 > 2,048$ dan berada pada wilayah menolak H_0 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa giro *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh Tabungan *Wadiah* (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Tabel *Coefficients^a* di atas menunjukkan bahwa koefisien B tabungan *wadiah* bernilai positif sebesar -0,081 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,907. T_{tabel} sebesar 2,048 diperoleh dari $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$; $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,907 < 2,048$ dan berada pada wilayah menerima H_0 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tabungan *wadiah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.

3) Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

Tabel *Coefficients^a* di atas menunjukkan bahwa koefisien B pembiayaan *mudharabah* bernilai positif sebesar 0,233 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,424. T_{tabel} sebesar 2,048 diperoleh dari $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$; $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,424 > 2,048$ dan berada pada wilayah menolak H_0 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.

b. Uji F-test

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.
- 2) Apabila signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat melalui tabel hasil uji F berikut ini.

Table 4.10**Hasil Uji F****ANOVA^b**

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 2,163E12 | 3 | 7,209E11 | 12,290 | ,000 ^a |
| Residual | 1,642E12 | 28 | 5,865E10 | | |
| Total | 3,805E12 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah (x3), Giro Wadiah (x1), Tabungan Wadiah (x2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (y)

Sumber: Output SPSS 19.0

Dari tabel output *Anova*, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 12,290. F_{tabel} sebesar 3,33 diperoleh dari $V_1 = k-1 = 3-1 = 2$; $V_2 = n-k = 32-3 = 29$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $12,290 > 3,33$ dan berada di wilayah menolak H_0 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT Bank Syariah Mandiri.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka pengaruh giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan semakin kuat. Sebaliknya

jika R^2 mendekati 0 (nol), maka pengaruh giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan semakin lemah. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut ini.

Table 4.11

Hasil Uji R^2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,754 ^a | ,598 | ,522 | 242183,265 | 1,244 |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah (x3), Giro Wadiah (x1), Tabungan Wadiah (x2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (y)

Sumber: Output SPSS 19.0

Berdasarkan tabel output *Model Summary^b*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,598 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,522 atau 52,2%, artinya kemampuan variabel independen yang meliputi giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan pembiayaan *mudharabah* dalam menerangkan variasi perubahan pendapatan PT Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.